

## **Implementasi Program Tausiah Setelah Shalat Dhuha dalam Peningkatan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 07 Medan**

**Yulianisa<sup>1</sup>, Ibrahim Hasan<sup>2</sup>.**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

yulianisa645@gmail.com ibrahimhasan@umsu.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to investigate the implementation of the post-Dhuha prayer sermon program conducted by students in improving their mastery of Islamic religious education materials at Muhammadiyah Junior High School 07 in Medan. The research method employed in this study is qualitative research, with data collection techniques conducted through observation, involving a systematic, objective, logical, and rational data collection process. In this research, the process and meaning are emphasized using theoretical foundations as a guide to focus on research based on existing facts in the field. The research was conducted at Muhammadiyah Junior High School 07 in Medan. From the results of the research conducted by the researcher, it can be concluded that this program is conducted every day, for 15 minutes after the Dhuha prayer. The program is carried out by students in turns for each class, starting from class VII to class IX. This activity is also supervised and guided by rotating duty teachers, along with Islamic Education subject teachers. The implementation of the Post-Dhuha Prayer Sermon Program in Improving the Mastery of Islamic Religious Education Materials at Muhammadiyah Junior High School 07 in Medan has been well executed. Each student also gains additional knowledge and becomes more understanding of the Islamic religious education materials taught by their Islamic Education teachers in each class.*

**Keywords:** *Implementation, Program, Speech*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tausiah setelah shalat dhuha yang dilaksanakan siswa dalam peningkatan penguasaan materi pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, yang mana serangkaian pada proses pengumpulan data yang didahului dengan cara mengamati yang bersifat sistematis, objektif, logis, dan juga rasional. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Program ini dilaksanakan setiap hari, selama 15 menit setelah shalat dhuha dilaksanakan. Program ini dilaksanakan siswa secara bergiliran setiap kelas, mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Kegiatan ini setiap harinya juga selalu diawasi serta dibimbing guru piket bergiliran, beserta guru mata pelajaran Agama Islam. Implementasi Program Tausiah Setelah Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Penguasaan Materi Pendidikan

Agama Islam di SMP Muhammadiyah 07 Medan ini juga telah terlaksana dengan baik. Setiap siswa juga mendapatkan penambahan ilmu serta menjadikan siswa menjadi lebih paham terkait materi PAI yang sudah disampaikan Guru PAI mereka di setiap kelas.

**Kata Kunci:** Implementasi, Program, Tausiah,

## **PENDAHULUAN**

Islam merupakan salah satu agama resmi yang ada di Indonesia. Islam merupakan agama *Rahmatan lil'alam* yang artinya rahmat bagi seluruh alam yang kehadirannya bisa menciptakan kedamaian bagi siapa saja yang ada di muka bumi ini. Demi kemaslahatan umat, maka dilakukan aktivitas dakwah sebagai upaya untuk menyeru manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyeru manusia menuju jalan yang diridhoi Allah adalah menyampaikan Tausiah. Tausiah merupakan istilah umum di kalangan umat Islam yang merujuk kepada kegiatan siar agama (dakwah) yang disampaikan secara tidak resmi (*informal*), berbeda dengan tabligh, ceramah, orasi, atau khotbah yang lebih berkonotasi kepada pidato serius yang dihadiri oleh ribuan bahkan puluhan ribu jamaah.

Secara praktis, tausiah juga berarti ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan dalam hal kebenaran dan kesabaran, merujuk pada QS. Al-'Ashr:3. "*Watawa shoubil haqi watawa shoubish shabr*" yang artinya "Dan mereka saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran". Tausiyah juga dapat dimaknai sebagai wasiat atau pesan terakhir yang disampaikan oleh orang yang akan meninggal dunia, dapat pula berisi penyerahan atau pembagian barang-barang warisan.

Dalam hal ini, Tausiah disebut juga sebagai aktivitas dakwah dalam perspektif agama Islam menduduki posisi yang utama, dan sudah seharusnya aktivitas dakwah mendapat perhatian yang serius, baik da'i maupun pesan atau materi yang akan disampaikan. Karena tidak bisa dipungkiri, baik atau buruknya perilaku umat, kegagalan atau keberhasilan Islam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan (Sarif: 2020). Karena dakwah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan umat. Terutama dalam mencapai tujuan menciptakan masyarakat yang islami.

Dakwah Islam adalah suatu aktivitas untuk mengubah situasi dari yang kurang baik kepada yang lebih baik, sehingga terbentuk sebuah tatanan kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jama'ah*), dan masyarakat (*ummah*) yang baik (*khairu ummah*), yaitu masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang baik, berkualitas sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits (Dhovi Rizal Fachrudin & Hendi Suhendi, 2022).

Untuk mewujudkan masyarakat yang Islami (*khairu Ummah*), di perlukan dakwah Islam yang tidak hanya dalam bentuk ajakan atau seruan dalam dakwah lisan semata, tetapi diperlukan sebuah gerakan yang berorientasi pada pengembangan masyarakat berupa pelayanan, bantuan sosial, dan pembinaan sehingga terwujud kesejahteraan (Risda Kurniawati & Yahya: 2023).

Aktivitas dakwah tentu dilakukan oleh manusia di muka bumi ini. Manusia merupakan makhluk Allah yang mulia dan memiliki kedudukan yang tinggi diantara makhluk lainnya. Dan secara umum manusia memiliki persamaan. Akan tetapi dibalik itu, manusia tentunya juga memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia secara fitrah manusia memiliki perbedaan. Fitrah perbedaan tersebut juga pada kadar kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu (Mavianti & Rizka Harfiani: 2020). Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Surat At-tin (95) :4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.

Berdasarkan ayat tersebut manusia merupakan makhluk yang memang diciptakan Allah dengan sebaik-baiknya, memiliki akal dan hawa nafsu. Dalam hal ini, manusia juga dituntut untuk menyampaikan seruan atau dakwah untuk manusia lainnya. Untuk melakukan aktivitas dakwah tersebut, tentu adanya bekal pembelajaran mengenai kegiatan dakwah di masyarakat.

Namun Dinamika masyarakat dengan berbagai permasalahannya yang beragam menuntut para pelaku dakwah khususnya da'i untuk merumuskan rencana yang tepat sebagai landasan gerakan dakwah agar dapat diatur dan diorganisir sedemikian rupa. Jika kita lihat secara langsung di masyarakat saat ini, ternyata ada banyak pemicu problematika dakwah Islam saat ini, terutama ketika para da'i hanya sebatas menyampaikan tausiahnya saja, tanpa mengevaluasi, mengimplementasikan dan tanpa memikirkan keberhasilannya.

Sikap ini membuat permasalahan dakwah menjadi semakin bertambah, Karena berdakwah bukan hanya persoalan sekedar menggugurkan kewajiban, tetapi juga harus memiliki tujuan yang jelas dan terencana agar membuahkan hasil yang maksimal, agar risalah Islam tersampaikan dengan baik dan menjadi solusi bagi umat untuk sejahtera dunia serta akhirat.

Seiring perkembangan zaman, permasalahan dakwah juga semakin kompleks. Terutama saat berhadapan dengan globalisasi dan era modern seperti sekarang ini. Globalisasi dan era modern ini, berdampak pada sikap masyarakat yang jauh dari nilai-nilai agama serta moral. Salah satu Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas dakwah Islam ialah dengan meningkatkan potensi pendakwah atau da'i. Kesadaran akan pentingnya hal ini, membuat SMP Muhammadiyah 07 Medan melakukan program tausiah setelah shalat dhuha ini dengan pandangan bahwa peningkatan potensi pendakwah merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dakwah di masyarakat dan di masa depan.

Berdasarkan fenomena dan konsep dakwah Islam yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pentingnya program dakwah untuk disampaikan dalam lembaga pendidikan dasar-menengah-atas sebagai bentuk pembinaan mental dan spiritual anak didik. Program sekolah ini memfokuskan pada penerapan dari materi-materi ajar yang sebelumnya sudah diajarkan kepada siswa. Guru membekali materi-

materi taushiah terkait dengan materi Fiqih, Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, yang tercakup di dalam mata pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk melatih public speaking siswa serta diharapkan nantinya, siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka terkait materi-materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Maka disinilah peran pendidik untuk dapat tetap menggali potensi mereka. Hal ini tentu selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang salah satu tujuannya agar para peserta didik diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 2.

Selain itu, Shalat dhuha menjadi pembentukan karakter siswa yang mana waktu pelaksanaan shalat dhuha pada saat orang sibuk dengan aktivitas keduniaannya dan banyak hikmah yang terkandung didalamnya. Waktu pelaksanaannya merupakan saat yang luar biasa untuk bermuwajah dan membangun hubungan pribadi dengan Allah serta mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang dari-Nya (Zulfa & Asiyah:2021).

Dengan kebiasaan shalat dhuha berjamaah ini, maka akan tertanam di dalam diri setiap siswa tradisi yang baik, sehingga sulit untuk ditinggalkan, dan nantinya akan dapat membentuk karakter siswa yang islami dan disiplin.

Berdasarkan latar belakang, Adapun peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih terhadap program ini dengan mengangkat judul "Implementasi Program Tausiah setelah Shalat Dhuha dalam Peningkatan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 07 Medan".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini yang dilakukan ini ialah jenis penelitian kualitatif. penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, dan wawancara.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Subjek penelitian ini adalah informan yang terkait dengan program ini di sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Guru Piket, serta Siswa.

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, yang mana serangkaian pada proses pengumpulan data yang di dahului dengan cara mengamati yang bersifat sistematis, objektif, logis, dan juga rasional. Wawancara, yang mana proses interaksi yang dilakukan berupa tanya jawab, antara peneliti dengan narasumber. Dokumentasi, yang mana teknik dalam pengumpulan data dengan melalui dokumen ataupun data yang berkenaan dengan peristiwa tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi secara spesifik merupakan Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang di arahkan agar tetap tercapainya tujuan-tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan kebijakan. Implementasi dalam penelitian ini ialah Tindakan atau penerapan yang dilakukan dalam Upaya mengembangkan kemampuan masing-masing individu dalam hal ini adalah ketika melakukan aktivitas dakwah atau menyampaikan tausiah.

Sesuai judul yang dipilih peneliti, peneliti melakukan observasi secara langsung, di SMP Muhammadiyah 07 Medan ketika mereka sedang melangsungkan kegiatan program ini dan mendokumentasikan langsung kegiatan serta pelaksanaannya. Adapun menurut hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PAI, tujuan dilakukannya program tausiah ini ialah untuk membuat siswa paham, dan menguasai materi PAI yang telah dipelajari di dalam kelas, serta melatih mental siswa untuk berani berbicara di depan umum, juga melatih kepercayaan diri.

Dalam sebuah penelitian dapat diungkapkan bahwa di dalam proses pembelajaran apabila dilaksanakannya persiapan dengan sangat baik, serta terencana dan juga di lakukan dengan cara yang sistematis, maka dapat mengembangkan *multiple intelligensi* pada setiap anak (Mustajab, 2020).

Adapun Langkah-langkah Pelaksanaan Implementasi Program Tausiah Setelah Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Program**

Melalui perencanaan program dengan melakukan rapat kepala sekolah dan guru. Implementasi Program Tausiah Setelah Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 07 Medan ini dilakukan melalui perencanaan antara Kepala Sekolah dengan Guru di SMP Muhammadiyah 07 Medan, sebagaimana hasil wawancara antara penulis dan kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa Awal terjadinya program ini adalah hasil rapat kepala sekolah dan guru-guru, dalam rapat guru-guru menyetujui program ini akan dilaksanakan lalu wali kelas pun menyampaikan program ini kepada siswa Setelah dilakukannya rapat dan telah disetujui, masing-masing wali kelas menyampaikan kepada siswanya untuk melakukan program tausiah ini secara bergiliran sesuai dengan visi sekolah, mulai dari kelas VII-IX”

Setelah program ini telah disepakati bersama, lalu selanjutnya informasi program ini disampaikan ke siswa, masing-masing individu menyiapkan materi tausiahnya sendiri, terkait dengan materi pendidikan agama Islam, baik itu akidah akhlak, fiqih, dan sirah nabawiyah, sesuai dengan materi PAI yang sudah diajarkan guru kepada masing-masing siswa.

### **2. Implementasi Pelaksanaan Program**

Program ini dilaksanakan dengan melakukan shalat dhuha berjamaah di awal. Menurut pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti

bersama kepala sekolah, kepala sekolah menyampaikan bahwa "Kegiatan shalat dhuha yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan ini, dilakukan setiap hari mulai hari Senin hingga Sabtu. Untuk pelaksanaan shalat dhuha ini dimulai pukul 09.00-10.00, dibimbing oleh guru mata pelajaran PAI dan guru piket yang bertugas pada hari pelaksanaannya"

Penulis mengamati sebelum shalat dhuha dimulai, para guru menunggu siswa-siswi yang datang. Para guru juga memberikan arahan kepada siswa-siswi untuk segera masuk masjid dan membentuk shaf sholat. Setelah shalat dhuha selesai dilaksanakan, berdoa dan dzikir bersama antara guru dan siswa-siswi SMPN 07 Muhammadiyah Medan, dilanjutkan dengan penyampaian tausiah.

Penyampaian tausiah ini dilaksanakan selama 15 menit, termasuk tanya jawab yang dilakukan antara peserta atau pendengar, dengan da'I, atau yang memberikan tausiahnya. Program ini dilakukan setiap hari, tetapi hanya untuk kelas reguler yaitu kelas VII sebanyak 3 kelas, kelas VIII sebanyak 4 kelas, dan kelas IX sebanyak 2 kelas. Setiap hari, pelaksanaan ini dilakukan dan diawasi oleh guru piket yang bertugas mengawasi siswa yang melakukan shalat dhuha berjamaah.

Ketentuan hari yang diberikan dari sekolah untuk setiap kelasnya juga sudah ditentukan. Untuk hari Senin dilakukan oleh kelas VII-1, lalu di hari Selasa dilakukan untuk kelas IX-1 dan di hari berikutnya dilanjutkan kembali oleh kelas VII.

### 3. Hasil Pelaksanaan Program

Pendidikan karakter merupakan bentuk ikhtiar nyata untuk menginternalisasikan budaya perilaku yang positif (*habituation*) agar siswa memiliki kemampuan dalam bersikap dan bertindak berlandaskan pada tatanan nilai – nilai yang telah disepakati dan ditetapkan. Kepribadian yang dimiliki oleh siswa tidaklah hanya sekedar mengajarkan tentang persoalan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi lebih dari itu adalah terbentuknya kepribadian sempurna (Darman & Sulistiono:2019).

Menurut uraian di atas, pendidikan karakter adalah pendidikan karakter yang berupa upaya nyata untuk membantu siswa memperoleh kemampuan bertindak dengan nilai-nilai. Maka sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SMP Muhammadiyah 07 Medan, guru menyatakan bahwa bahwasanya program ini terlaksana dengan baik dan dijalankan oleh siswa dengan tertib sesuai aturan yang telah dibuat, siswa juga mengalami perubahan seperti hasil belajar mereka meningkat dan lebih menambah pemahaman tentang agama tidak hanya di dalam kelas tetapi juga pada saat di luar kelas" melalui wawancara pada guru lain juga menyampaikan bahwa" dalam kegiatan siswa sehari hari di sekolah setelah adanya program ini siswa jadi banyak melakukan hal-hal baik mungkin contoh kecilnya adalah membuang sampah pada tempatnya, siswa lebih

berani ,datang ke sekolah tepat waktu dan saling mengingatkan dalam kebaikan”

Program yang dijalankan sekolah banyak berhubungan dengan membentuk karakter siswa melalui kegiatan sekolah yang mendukung, seperti kurikulum yang efektif, efisien, dan menyenangkan, serta budaya baik yang salah satunya ini adalah program tausiah setelah shalat dhuha ini. Dengan adanya program ini, siswa-siswi menjadi lebih sering saling mengingatkan dalam kebaikan antara satu dengan lainnya, mereka juga menjadi berlomba-lomba untuk mengerjakan kebaikan. Selain itu, untuk hasil belajar, mereka juga mendapatkan perubahan hasil belajar dengan mendapatkan nilai yang bagus, serta selalu menjawab pertanyaan guru, dan mudah memahami apa yang disampaikan guru saat memberikan materi PAI di dalam kelas.

#### 4. Evaluasi Program

Program ini seharusnya dilaksanakan dengan memberikan masing-masing materi tausiah yang berhubungan dengan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kelasnya masing-masing. Untuk pembagian jadwal juga harus lebih diperhatikan agar lebih efisien. Selain itu, guru yang bertugas mengawasi seharusnya memang guru yang sudah menguasai materi pembelajaran dan tidak hanya mengawasi, tetapi juga dapat membimbing siswa untuk mengerti dan memahami bagaimana cara melakukan tausiah dengan cara yang baik agar bisa menyampaikan tausiah yang mudah dipahami oleh para pendengarnya dan para pendengar bisa mengambil manfaat dari apa yang disampaikan.

## **KESIMPULAN**

Dari pengamatan dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Implementasi Program Tausiah Setelah Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 07 Medan ini telah terlaksana dengan baik. Setiap siswa juga terbiasa mengikuti peraturan dan disiplin ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Selain itu, pelaksanaan tausiah yang dilakukan setiap harinya, dengan materi yang berbeda-beda, memberikan penambahan ilmu serta menjadikan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 07 Medan meningkat pemahamannya terkait materi PAI yang sudah disampaikan Guru PAI mereka di setiap kelas. Hal ini dapat diamati peneliti, ketika melakukan penelitian di dalam kelas saat pembelajaran PAI. Saat pembelajaran berlangsung, ketika ada pertanyaan dari guru, siswa-siswi lebih berani menjawab pertanyaan, dan masing-masing dari mereka lebih banyak mendapatkan jawabannya pada isi tausiah yang disampaikan temannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darman, A. A., Haq, A., & Sulistiono, M. (2019). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(3), 1-9.
- Fachrudin, D. R., Shaleh, K., & Suhendi, H. (2022, January). Konstruksi Makna Pesan Dakwah pada Program Pendidikan dan Pelatihan Virtual Santri Siap Guna (SSG) Angkatan 40 Daarut Tauhiid Bandung di Masa Pandemi COVID-19. In *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* (Vol. 2, No. 1).
- Kurniawati, R., & Yahya, W. (2023, January). Implementasi Program Lembaga Dakwah Kampus untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah. In *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* (Vol. 3, No. 1, pp. 97-100).
- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: Slb 'Aisyiyah Tembung). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 93-103.
- Mustajab, M., Hasan, B., & Lutfiatul, I. (2021). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple Intelligences Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 5(2), 2356-1327.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sarif, H. (2020). Implementasi Program Pelatihan Da'i Di Lembaga Amil Zakat Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Zulfa, E. S., & Asiyah, S. N. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al-Mufassir. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 94-100.